

# **BAB I**

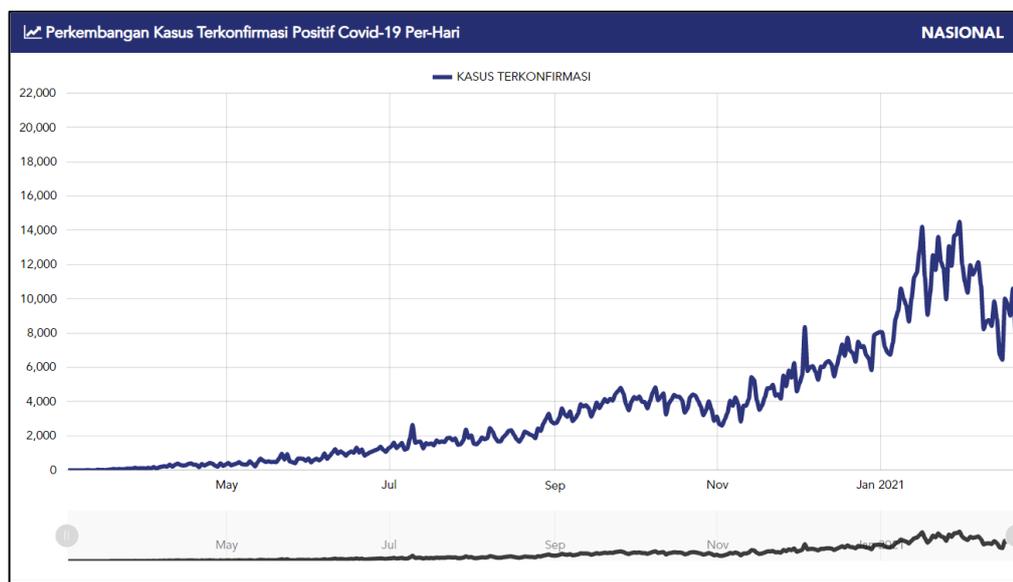
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

COVID – 19 (*Corona Virus Disease*) merupakan virus baru yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan Cina [1]. Virus tersebut dapat menyebarkan dirinya melalui kontak dengan percikan cairan tubuh yang dihasilkan oleh hidung atau mulut (organ pengeluaran pernafasan manusia) dan masuk ke benda atau permukaan di sekitar orang penderita. Kemudian virus tersebut akan mengembangkan dirinya menjadi lebih banyak ketika virus berhasil terhirup oleh seseorang. Virus ini bekerja dengan menyerang sistem pernafasan manusia (organ paru - paru) menyebabkan sesak nafas dan berbagai hal lainnya hingga menyebabkan kematian. Dengan perkembangan virus COVID - 19 yang sangat pesat dan gampang. Melalui waktu dalam tiga (3) bulan virus tersebut telah menybar ke lebih dari seratus (100) negara termasuk negara Indonesia. Hal tersebut membuat *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus COVID - 19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 [2].

Pandemi merupakan suatu wabah penyakit yang telah menyebar secara geografi yang luas. COVID – 19 sebagai pandemi global telah menyebabkan peningkatan angka kematian yang tinggi. Dimana pada tanggal 18 Agustus 2020 COVID - 19 telah membawa kematian yang tercatat sebanyak kurang lebih 772,296 secara global [1]. Melihat COVID – 19 sebagai ancaman

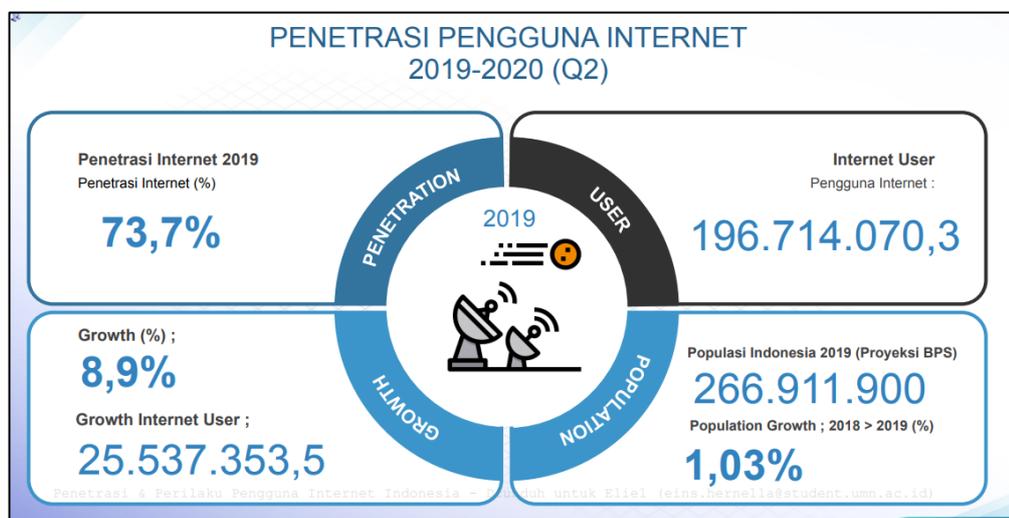
kesehatan, Indonesia juga cepat bertindak dalam menanggapi dan membantu melakukan pencegahan terhadap penyebaran pandemi di tanah air. Melalui kementerian kesehatan Indonesia dibuatlah peraturan dan kebijakan - kebijakan protokol terhadap kesehatan untuk mengatur kegiatan masyarakat sehari – hari [3]. Upaya tersebut adalah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dimana, peraturan PSBB pertama kali berlaku di Jakarta pada tanggal 10 April 2020 dalam upaya menjaga jarak dan pengurangan kontak fisik dengan orang lain maupun benda – benda objek untuk membatasi interaksi sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, dengan berlakunya PSBB Indonesia masih menyebabkan perkembangan kasus virus COVID - 19 yang terus berlangsung seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 dibawah.



**Gambar 1.1 Penyebaran COVID – 19 di Indonesia (2021)**

**Sumber:** [4]

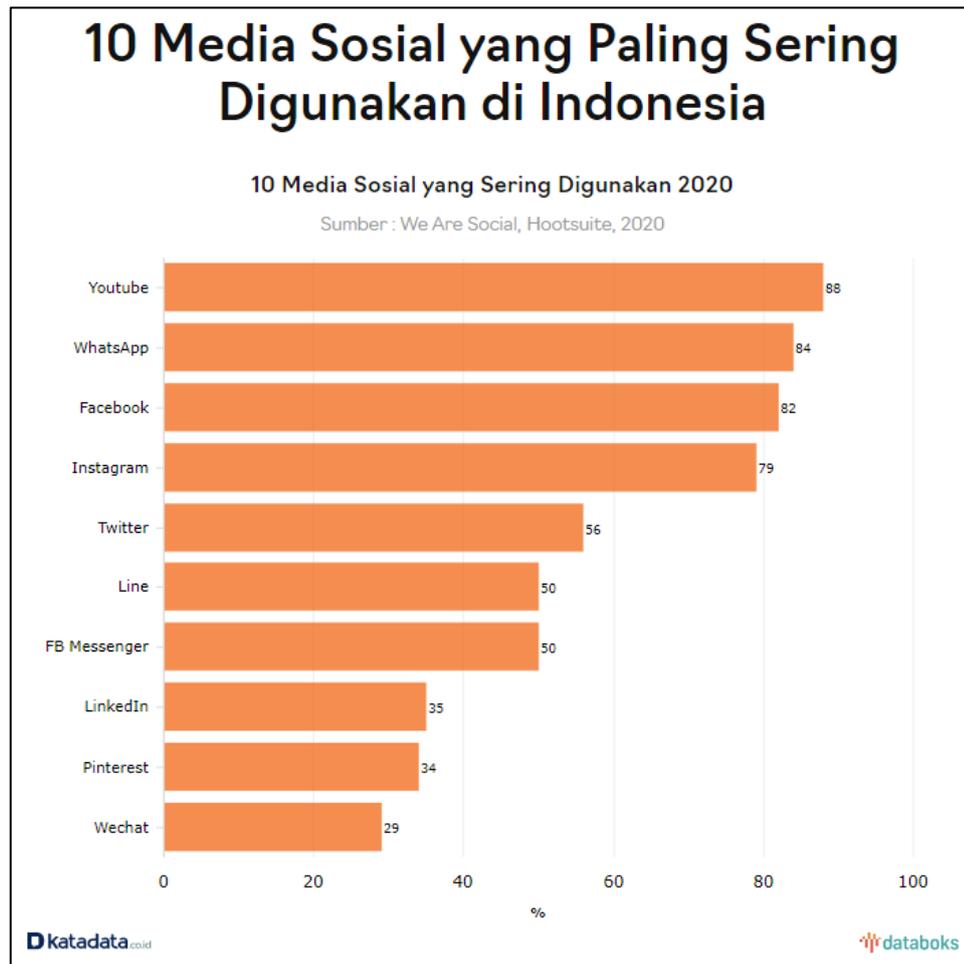
Melihat dari Gambar 1.1, Keberlangsungan PSBB tetap menghasilkan tren peningkatan pada jumlah kasus COVID - 19 di Indonesia yang terus bertambah sehingga mendorong pemerintah untuk memperpanjang PSBB [5]. Menjalin berlakunya PSBB juga menyebabkan peningkatan pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 8.9% menurut hasil survei [6] yang dapat dilihat pada Gambar 1.2 dibawah.



**Gambar 1.2. Pengguna Internet di Indonesia (Q2 2019-2020)**

**Sumber:** [6]

Dengan bertambahnya pengguna internet di Indonesia juga memicu penggunaan media sosial dalam masyarakat yang dapat dilihat pada Gambar 1.3 dibawah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sebuah keterkaitan antara PSBB dengan penggunaan media sosial yang dikarenakan 93% masyarakat menggunakan media sosial sebagai sumber untuk mencari informasi terbaru [7].



**Gambar 1.3. 10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia (2020)**

**Sumber: [8]**

Media sosial adalah suatu jaringan media yang saling mempersatukan komunikasi pengguna dengan berbagai pengguna lainnya. Salah satu *platform* media sosial yang terkenal di Indonesia dalam masa PSBB adalah *Twitter*. Meskipun, *Twitter* tidak menempati peringkat pertama di media sosial Indonesia, kenyataannya adalah Indonesia merupakan negara dari Asia yang memiliki peringkat ketiga sebagai pengguna *Twitter* terbanyak dan teraktif [9].

Selain itu, *Twitter* merupakan media sosial yang menyediakan sumber informasi terbaru terkait COVID - 19 yang paling banyak digunakan oleh masyarakat selama PSBB, dan menghasilkan lonjakan terbesar pada jumlah pengguna *Twitter* di Indonesia (Q2 2020) dari 134 juta menjadi 166 juta pengguna [7]. Dengan *Twitter* berlaku sebagai sumber informasi juga membawa pemicu pendorong sentimen masyarakat, mengatur kemarahan publik, simpati, sukacita, dan ketakutan [10]. Hal tersebut menyebabkan banyak opini masyarakat yang dikeluarkan pada *platform Twitter* [11].

Opini masyarakat di *Twitter* memiliki sifat tidak terkendali dan leluasa [10]. Artinya, opini yang dihasilkan dapat bersifat berbagai macam seperti positif, negatif, atau netral. Opini dalam dunia politik sendiri memiliki dampak yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja pemerintah [12]. Dimana dalam pelaksanaan PSBB opini masyarakat terhadap PSBB merupakan sebuah respon berupa tanggapan atau ulasan terhadap pemerintahan yang berupa positif, negatif, atau netral. Akan tetapi, agar opini dapat digunakan menjadi informasi yang berguna dibutuhkan proses analisis sentimen yang dapat mengelola semua opini masyarakat untuk mengambil kesimpulan tekstual dari isi pikiran keseluruhan masyarakat Indonesia.

Analisis sentimen merupakan sebuah proses memahami, mengekstrak, dan mengolah data tekstual secara otomatis untuk mendapatkan informasi sentimen yang terkandung dalam keseluruhan informasi tersebut [11]. Pada penelitian ini, analisis sentimen akan dilakukan menggunakan data berupa *tweet* (teks) masyarakat yang diperoleh dari platform *Twitter* menggunakan tiga (3)

algoritma klasifikasi, yaitu *Support Vector Machine*, *Naïve Bayes*, dan *Logistic Regression* untuk menemukan algoritma terbaik untuk menganalisis sentimen PSBB. Ketiga algoritma tersebut digunakan untuk komparasi karena sudah terbukti mampu menghasilkan klasifikasi dan nilai akurasi yang baik [13].

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berikut adalah perumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana cara menggunakan algoritma klasifikasi untuk melakukan analisa sentimen terhadap pendapat masyarakat Indonesia di *Twitter* mengenai PSBB?
2. Bagaimana cara menentukan algoritma terbaik untuk melakukan klasifikasi sentimen masyarakat mengenai PSBB?

## **1.3. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini poin – poin yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Data yang digunakan merupakan *tweets* yang diambil dari *platform* media sosial berupa *Twitter* menggunakan kata kunci “PSBB” dan “pembatasan sosial berskala besar”.
2. Pengumpulan data dilakukan untuk semua pendapat masyarakat di Indonesia selama PSBB transisi fase II masih berlangsung. Periode yang digunakan adalah 18 Februari 2021 (titik awal pengambilan data) dan 18 Maret 2021 (titik akhir pengambilan data).

3. Jumlah data yang digunakan dalam analisis sentimen ini adalah sebesar 1400 mengikuti jumlah sentimen yang terdapat dari hasil penggalian data.
4. Klasifikasi sentimen yang digunakan bersifat *binary* dimana kelas sentimen terbagi menjadi (2) kategori, yaitu: sentimen positif dan negatif.
5. Metode analisis klasifikasi sentimen menggunakan tiga (3) algoritma klasifikasi, yaitu: *Support Vector Machine*, *Naïve Bayes*, dan *Logistic Regression*.
6. Pelaksanaan penelitian analisis sentimen dilakukan menggunakan *platform Rapidminer Studio*.

## **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berikut adalah tujuan dan manfaat dari penelitian ini:

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

1. Menggunakan algoritma klasifikasi untuk melakukan analisis sentimen pendapat positif dan negatif dari masyarakat Indonesia mengenai PSBB.
2. Menganalisis dan menemukan algoritma terbaik untuk melakukan klasifikasi sentimen masyarakat mengenai PSBB.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk pemahaman sentimen yang muncul pada pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar.
2. Menjadi acuan untuk perbandingan performa algoritma klasifikasi *Support Vector Machine*, *Naïve Bayes*, dan *Logistic Regression*.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan analisis sentimen selanjutnya.